

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit dapat menentukan seberapa banyak ketepatan yang terdapat pada laporan keuangan dalam menyampaikan informasi sebagai dasar dari suatu pengambilan keputusan. Kualitas audit mencerminkan kemungkinan bahwa seorang auditor menjumpai dan mengungkapkan adanya pelanggaran dalam laporan keuangan klien (L.E.DeAngelo, 1981). Kualitas audit menunjukkan kapabilitas auditor dalam menemukan penyelewengan selama masa pelaporan keuangan klien. Semakin besar auditor menemukan penyelewengan dalam laporan keuangan, maka kualitas audit dapat dinilai semakin efektif dan efisien. Sehingga kualitas audit berdampak oleh pengungkapan penemuan audit (apabila ditemukan) yang berupa salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Seorang auditor dituntut untuk dapat mengungkap salah saji tersebut, yang didukung dengan bukti perihal adanya kesalahan dan manipulasi klien. Dan kegagalan pengungkapan salah saji material dapat berakibat pada reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) akibat imbas dari kualitas audit yang buruk (Oktarinaldi & Robin, 2022).

Profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik merupakan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya oleh pihak manajemen dan pemegang saham dan merupakan profesi yang dipercaya masyarakat. Hal ini karena profesi akuntan memiliki penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada manajemen perusahaan atas informasi yang disajikan didalam laporan keuangan (Siahaan & Simanjuntak, 2019). Didalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman kepada standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). IAPI telah menetapkan aturan dan standar yang harus diikuti oleh seluruh anggota akuntan. Standar audit adalah pedoman umum guna membantu para auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya didalam melaksanakan audit atas laporan historis. Saat ini profesi akuntan publik sedang menjadi sorotan oleh masyarakat dikarenakan banyaknya kasus perusahaan yang jatuh disebabkan kegagalan bisnis yang dikaitkan oleh kegagalan auditor. Ancaman ini dapat

mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas audit, dimana tingkat kepercayaan masyarakat atas laporan keuangan yang telah diaudit ini yang akhirnya mengharuskan auditor untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Wardhatul et al., 2019).

Kualitas audit merupakan bagian penting yang ada didalam laporan audit keuangan, yang mana kualitas audit dapat diperbaiki dengan meningkatkan informasi yang berkualitas. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang akuntan publik menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran didalam sistem akuntansi *auditee*. Kualitas audit merupakan pemeriksaan bersistematis dan independen guna menentukan adanya aktivitas, mutu, dan hasil yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan peraturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuannya (Muslim et al., 2020). Menurut (Rahmi et al., 2019) audit yang dilaksanakan oleh auditor yang memiliki independensi dan kompeten merupakan audit yang berkualitas. Dimana independensi auditor berkaitan dengan keberadaan auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan kompetensi auditor berkaitan dengan keahlian auditor dalam meneteksi salah saji didalam laporan keuangan.

Mengenai fenomena dalam penelitian ini, pada tahun 2019 sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ternama di Indonesia mengalami saat suram, dimana lantaran beberapa KAP terdampak masalah pada laporan keuangannya, diantaranya KAP Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan (merupakan *terafiliasi* dari *RSM International*) yang mengaudit Laporan Tahunan 2017 pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang *overstatment*. Hal ini didapati setelah Ernst & Young Indonesia (EY) menyampaikan laporan audit investigasi atas nama manajemen baru PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang tertanggal pada 12 Maret 2019. Berdasarkan penelusuran berita yang bersumber dari (www.cnbcindonesia.com, 2019) ditemukan bahwa KAP yang bersangkutan telah mengaudit laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk setidaknya mulai dari laporan keuangan tahun 2004.

Dalam fenomena yang terjadi dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas audit karena berkurangnya independensi dalam diri auditor. Yang mana dalam melaksanakan proses audit, auditor harus berpedoman terhadap standar audit yang berlaku. Masih banyaknya kasus yang terjadi baik didalam negeri maupun diluar negeri berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat sebagai pengguna dari laporan keuangan tersebut. Maka auditor dituntut agar dapat mengembalikan tingkat kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan *profesionalisme* dan teliti dalam melaksanakan prosedur audit pda laporan keuangan kliennya. Auditor diwajibkan tetap mengacu pada Standar Audit yang telah ditetapkan sepaya kualitas laporan keuangan yang diaudit dapat ditingkatkan. Didalam fenomena ini mempunyai hubungan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini diantaranya audit *tenure*, audit *fee* dan spesialisasi auditor.

Ada beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, diantaranya faktor pertama, audit *tenure*. Dimana didalam memberikan pelayanan jasa dapat berdampak pada lamanya kerjasama yang terjadi antara pihak auditor dari Kantor Akuntan Publik dengan pihak auditee yang sudah disepakati secara bersama-sama (Mauliana & Laksito, 2021). Berdasarkan peraturan (Menteri Keuangan, 2008) mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik tentang jasa akuntan publik, pada Pasal 2 ayat 1 yang menyatakan bahwa dalam pemeberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun pembukuan berturut-turut, oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun pembukuan berurut-turut. Yang kemudian peraturan tersebut diperbaiki dengan dibuatnya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 (Menteri Keuangan, 2015). Tentang Praktik Akuntan Publik, Pada Pasal 11 mengenai pembatasan Akuntan Publik paling lama 5 (lima) tahun pembukuan berturut-turut dan tida ada batasan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP).

Faktor kedua, audit *fee*. Dalam menjaga tingkat kualitas audit terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang akuntan publik (AP) salah satunya yaitu audit *fee* dimana seorang akuntan dibayar oleh suatu entitas dalam memberikan pelayanan

jasa audit akan memiliki kecenderungan untuk memuaskan pihak klien, sehingga dengan memberikan fee yang tinggi berdampak pada seorang auditor yang akan mempunyai kecenderungan agar melaksanakan prosedur audit dengan lebih baik dan lebih maksimal (Lailatul & Yanthi, 2021).

Dan faktor ketiga, yaitu spesialisasi auditor. Yang dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit dimana seorang auditor terspesialisasi ketika auditor tersebut dinilai mempunyai pengalaman dalam melaksanakan audit perusahaan dalam industri tertentu serta memiliki pemahaman lebih terkait kondisi *auditee*. Auditor terspesialisasi dinilai dapat berkemampuan lebih baik dan lebih cepat tanggap dalam menemukan kesalahan yang ada dalam laporan keuangan *auditee* (Setia Utami Amien, 2023).

Penelitian – penelitian sebelumnya terkait dengan audit *tenure*, audit *fee* dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit terdapat perbedaan hasil dan ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Dimana salah satu penelitian mengenai audit *tenure* yang dilakukan oleh (Mauliana & Laksito, 2021) menemukan hasil bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan menurut hasil penelitian (Naufaldyaksa et al., 2023) menyatakan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian mengenai audit *fee* yang dilakukan (Praptiningsih & Fauziyyah, 2020) yang memaparkan hasil penelitiannya bahwa audit *fee* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan dalam penelitian (Dewita, T. H, & NR, 2023) menemukan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan dalam penelitian mengenai spesialisasi auditor yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) ia menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yg dilakukan oleh (Ade Irma et al., 2020) ia menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Praptiningsih & Fauziyyah, 2020) dengan sampel objek penelitian sebelumnya menggunakan sektor keuangan dengan rentang waktu penelitian selama tahun 2015-2017, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel independen

spesialisasi auditor dan menggunakan objek penelitian sektor barang konsumen primer dengan klasifikasi IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2019-2022, dengan alasan digunakannya sektor tersebut merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam menopang perekonomian nasional, berdasarkan data BPS pada tahun 2021 sektor barang konsumen primer atau disebut juga industri pengolahan manufaktur termasuk kedalam 5 (lima) penyumbang PDB sebesar 19,25%, lalu ada sektor pertanian sebesar 13,28%, kemudian sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 12,97% dan sektor konstruksi sebesar 10,44%.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Fee* dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah audit *tenure* mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah audit *fee* mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah spesialisasi auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak khususnya bidang audit mengenai peningkatan kualitas audit.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan yang diaudit, penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas perusahaan terutama dalam kredibilitas laporan keuangan.
 - b. Bagi profesi akuntan publik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media analisis audit dan dijadikan bahan diskusi serta referensi bagi auditor dalam menyediakan jasa audit yang berkualitas.

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Ada begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit, namun disini peneliti memiliki pembatasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Objek penelitian ini hanya mencakup *auditee* dari sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu periode penelitian tahun 2019-2022.
- b. Hanya variabel audit *tenure*, audit *fee* dan spesialisasi auditor yang diujikan dalam penelitian ini.
- c. *Auditee* yang mempunyai data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dan juga secara lengkap menyajikan data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, dimana sistematika penulisan berfungsi guna menggambarkan dengan jelas mengenai skripsi yang dibuat, untuk menginterpretasikan tujuan dan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti telah menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, memaparkan latar belakang masalah mengenai permasalahan penelitian terkait mengenai kualitas audit, selanjutnya bab ini juga menerangkan mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian baik secara akademis maupun praktis, serta batasan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, berisikan pemaparan landasan teori yang relevan terkait dengan penelitian ini, dan pengembangan hipotesis yang bersumber dari penelitian terdahulu dan pustaka acuan yang ada dalam perkuliahan serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisikan jenis penelitian, variabel yang diteliti, populasi, sampel, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan objek penelitian dan memaparkan hasil dari setiap hipotesis dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, berisikan mengenai kesimpulan atas penelitian dan hasil yang telah didapat serta saran yang sekiranya dapat diterima dan bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.